

JURNAL PEMBELAJARAN SAstra

Vol. 6 No. 2 (2024)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v6i2

THE POTENTIAL IMPACT OF INADEQUATE TRANSLATION: MEANING ALTERATION AND DECREASED COMPREHENSION IN THE INDONESIAN TRANSLATION OF LAMB TO THE SLAUGHTER

Indhana Alfania Fadhilatal Mubarakah, Arif Subiyanto

EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK DALAM HATI KARYA AHMAD FUADI

Zulfadhli Harahap, Mundi Rahayu

TRANSFORMASI NARASI KISAH CINTA SEGI EMPAT NARASI RAMAYANA DALAM LAGU KONTEMPORER

Tristan Rokhmawan

GAYA HIDUP TOKOH DALAM NOVEL A VERY YUPPY WEDDING KARYA IKA NATASSA

Nurul Annisa Putri, Dwi Sulistyorini

ANALISIS SOAL ULANGAN DALAM BUKU PINTER BAHASA JAWA 1 UNTUK SMP/MTS KELAS VII

Adelia Berliana Kartika Sari



JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 6 No. 2 (2024)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v6i2

Penanggungjawab

- Dr. Dwi Sulistyorini, M.Hum (Universitas Negeri Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Prof. Dr. Mundi Rahayu, M.Hum (SCOPUS ID: 57522597600, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Dr. Heny Indarwati, M.Hum, Universitas Brawijaya
- Dr. Ibnu Samsul Huda, S.S., M.A, Universitas Negeri Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Sugiarti, M.Si. Universitas Muhammadiyah Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Dr. Yusri Fajar, M.A., Universitas Brawijaya



Himpunan Sarjana
Kesusastran Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	IV
PENGANTAR EDITOR.....	V
THE POTENTIAL IMPACT OF INADEQUATE TRANSLATION: MEANING ALTERATION AND DECREASED COMPREHENSION IN THE INDONESIAN TRANSLATION OF LAMB TO THE SLAUGHTER <i>Indhana Alfania Fadhilatal Mubarakah, Arif Subiyanto</i>	65
EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK DALAM HATI KARYA AHMAD FUADI <i>Zulfadhli Harahap, Mundi Rahayu</i>	80
TRANSFORMASI NARASI KISAH CINTA SEGI EMPAT NARASI RAMAYANA DALAM LAGU KONTEMPORER <i>Tristan Rokhmawan</i>	90
GAYA HIDUP TOKOH DALAM NOVEL A VERY YUPPY WEDDING KARYA IKA NATASSA <i>Nurul Annisa Putri, Dwi Sulistyorini</i>	113
ANALISIS SOAL ULANGAN DALAM BUKU PINTER BAHASA JAWA 1 UNTUK SMP/MTS KELAS VII <i>Adelia Berliana Kartika Sari</i>	122

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 6 Nomor 2 tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dari tiga perguruan tinggi yang berbeda: Universitas Negeri Malang, UIN Maliki Malang, dan Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Jawa Timur. Tema-tema yang disajikan dalam edisi ini, dirangkai sebagai berikut.

Lima artikel yang tersaji menyoroti persinggungan antara sastra, penerjemahan, filsafat, transformasi budaya, serta pendidikan. Kelima kontribusi ini menunjukkan bagaimana teks diproduksi, dimediasi, dan diterima dalam beragam konteks kultural maupun pedagogis.

Artikel pertama, *The Potential Impact of Inadequate Translation: Meaning Alteration and Decreased Comprehension in the Indonesian Translation of Lamb to the Slaughter*, membahas dampak ketidaktepatan penerjemahan terhadap perubahan makna dan penurunan pemahaman pembaca. Kajian ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas penerjemahan dalam penyampaian karya sastra lintas budaya.

Artikel kedua, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre dalam Novel Merdeka Sejak dalam Hati karya Ahmad Fuadi*, menempatkan filsafat eksistensialisme dalam kerangka sastra Indonesia. Dengan membaca karya Fuadi melalui perspektif Sartrean, penelitian ini memperlihatkan pertemuan antara gagasan filosofis global dan narasi lokal, yang memperkaya diskursus sastra sekaligus filsafat.

Artikel ketiga, *Transformasi Narasi Kisah Cinta Segi Empat Narasi Ramayana dalam Lagu Kontemporer*, mengkaji bagaimana kisah klasik Ramayana mengalami transformasi dalam medium musik kontemporer. Analisis ini menunjukkan keberlanjutan relevansi teks tradisional melalui adaptasi seni modern, yang merefleksikan dialog antara tradisi dan modernitas.

Dua artikel terakhir memperluas bahasan ke ranah representasi sosial-budaya dan praktik pendidikan. *Gaya Hidup Tokoh dalam Novel A Very Yuppy Wedding karya Ika Natassa* mengulas representasi gaya hidup kelas menengah urban dalam sastra populer Indonesia, sementara *Analisis Soal Ulangan dalam Buku Pinter Bahasa Jawa 1 untuk SMP/MTs Kelas VII* menilai kualitas instrumen evaluasi dalam pembelajaran bahasa daerah. Kedua artikel ini menekankan pentingnya representasi budaya sekaligus mutu pedagogis dalam wacana kontemporer.

Secara keseluruhan, kelima artikel dalam edisi ini menegaskan relevansi pendekatan interdisipliner dalam studi sastra, budaya, dan pendidikan. Kajian-kajian yang disajikan tidak hanya menawarkan analisis tekstual, tetapi juga membuka refleksi lebih luas tentang kesinambungan budaya, dialog filosofis, serta kualitas praktik pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan ilmu humaniora.

Tabik.

ANALISIS SOAL ULANGAN DALAM BUKU *PINTER BAHASA JAWA 1* UNTUK SMP/MTS KELAS VII

Adelia Berliana Kartika Sari

adelia.berliana.2002116@students.um.ac.id

Universitas Negeri Malang
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat dimensi kognitif dalam soal-soal ulangan yang terdapat pada buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk SMP/MTs kelas VII dengan menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian berupa telaah dokumen. Data yang dianalisis berupa kutipan soal ulangan di akhir setiap bab yang mencerminkan dimensi kognitif tertentu. Sumber data diambil dari buku *Pinter Bahasa Jawa 1* karya Imam Riyadi, terbitan Yudhistira, Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sendiri sebagai instrumen utama serta tabel pedoman analisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam dimensi kognitif, yaitu: (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta.

Kata Kunci: *dimensi kognitif, soal ulangan, buku teks.*

Abstract

This research focuses on analyzing the levels of cognitive dimensions in test questions found in the textbook *Pinter Bahasa Jawa 1* for Grade VII SMP/MTs, using the revised Bloom's taxonomy. The study employs a qualitative approach with a document analysis method. The data consist of excerpts from test questions at the end of each chapter that reflect certain cognitive dimensions. The data source is the textbook *Pinter Bahasa Jawa 1* by Imam Riyadi, published by Yudhistira under the Merdeka Curriculum. The research instruments include the researcher as the main instrument and a data analysis guideline table. The findings reveal six cognitive dimensions: (1) remembering, (2) understanding, (3) applying, (4) analyzing, (5) evaluating, and (6) creating.

Keywords: *cognitive dimension, test questions, textbooks.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa daerah, khususnya Bahasa Jawa, memegang peranan penting dalam membentuk identitas budaya, menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, serta membantu siswa memahami lingkungan sosialnya. Salah satu media utama yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah adalah buku teks. Mengacu pada Permendikbudristek No. 25 Pasal 1, buku teks didefinisikan sebagai buku yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, buku teks memiliki keterkaitan erat dengan capaian belajar yang diharapkan dari peserta didik. Hal ini karena buku teks memuat berbagai materi dan kegiatan yang menunjang ketercapaian keterampilan tertentu. Karakteristik buku teks yaitu karya tulis ilmiah yang mempunyai kriteria tersendiri dan tidak sama dengan buku ilmiah lainnya (Muslich, 2010). Buku teks memiliki fungsi sebagai alat untuk mengembangkan program dalam kurikulum pendidikan, membantu pendidik dalam melaksanakan tugas akademik, membantu mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Buku teks yang memiliki kualitas baik dan relevan dengan

kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal (Syarifah et al, 2020).

Berdasarkan Pergub Jawa Timur Nomor 19/2014 dan Perda Jawa Tengah Nomor 9/2012 bahasa Jawa menjadi mata pelajaran muatan lokal yang harus ada di sekolah. Buku teks bahasa Jawa diselaraskan dengan kurikulum yang diterapkan sekarang, yakni Kurikulum Merdeka. Salah satu buku teks bahasa Jawa Kurikulum Merdeka yang digunakan di sekolah yakni buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* kelas VII karya Imam Riyadi. Dalam buku teks tidak hanya berisikan materi, namun juga berisikan berbagai soal yang dapat dimanfaatkan siswa guna melatih kegiatan belajar mandiri. Pada akhir setiap bab biasanya terdapat soal ulangan. Soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* memuat soal pilihan ganda dan soal uraian. Berbagai soal tersebut menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar menunjukkan pencapaian yang baik, hal itu menandakan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran berhasil diraih. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi ini bisa berupa evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Hasil belajar sendiri erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi pada ranah kognitif. Ranah kognitif ini mencakup berbagai kemampuan seperti mengembangkan pengetahuan, berpikir, memahami, mempersepsi, merumuskan konsep, menalar, hingga mengambil keputusan (Himawan & Suyata, 2023). Tingkatan kognitif tersebut dapat dipetakan menggunakan Taksonomi.

Taksonomi ini sering disebut sebagai "Taksonomi Bloom" karena awalnya dibentuk oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan pendidikan semuanya telah dipengaruhi oleh Taksonomi Bloom, baik secara langsung maupun tidak langsung (Aderson dan Krathwohl, 2010). Taksonomi Bloom pada ranah kognitif oleh Lorin Anderson Krathwohl diperbaiki supaya relevan dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2001 hasil perbaikan tersebut diterbitkan dengan sebutan Revisi Taksonomi Bloom. Perbedaan Taksonomi Bloom sebelumnya dengan yang sudah direvisi yaitu (1) mengubah nama tiga kategori pengetahuan, pemahaman, aplikasi, menjadi mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, (2) menukarkan tempat sintesis dengan evaluasi, dan (3) mengubah semua nama tingkat yang awalnya kata benda menjadi kata kerja (Suryadi, 2015:149). Dalam pendidikan, taksonomi digunakan untuk klasifikasi tujuan pendidikan yang mencakup 3 ranah, diantaranya ranah afektif, psikomotor dan kognitif.

Ranah kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan proses berpikir, mulai dari mengingat hingga mencipta (Uno & Koni, 2012). Dalam Taksonomi Bloom revisi, dimensi pengetahuan dibagi menjadi empat, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sementara itu, aspek proses kognitif terbagi dalam dua fokus utama: meretensi dan mentransfer. Aktivitas meretensi masuk dalam kategori mengingat, sedangkan memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta termasuk dalam proses mentransfer. Kemampuan berpikir siswa dalam ranah kognitif kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Dalam tujuan instruksional, Taksonomi ini disusun secara hierarkis, dimulai dari jenjang kognitif terendah hingga yang tertinggi. Adapun penjabaran hierarki tersebut adalah sebagai berikut.

Dimensi kognitif pada tingkat mengingat adalah kemampuan untuk memanggil kembali pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Informasi yang diingat bisa berupa fakta, konsep, prosedur, metakognisi, atau kombinasi dari semuanya (Ida Farida, 2017). Pada level ini terdapat dua proses kognitif, yaitu mengenali (recognizing) dan mengingat kembali (recalling).

Pertama, mengenali berarti mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang untuk dicocokkan dengan informasi baru yang diterima (Anderson & Krathwohl, 2015:103). Contoh bentuk mengenali dapat dilihat pada soal seperti "*Paragraf pertama teks di atas memerinci tentang ...*" yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi ciri, isi, atau tujuan teks deskripsi.

Kedua, mengingat kembali adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soal menuntut siswa untuk memunculkannya secara langsung (Anderson & Krathwohl, 2015:104). Contoh soal yang masuk kategori ini misalnya *"Struktur teks di atas termasuk"* yang meminta siswa melengkapi bagian-bagian struktur teks berdasarkan ingatan mereka.

Menurut dimensi kognitif tingkat memahami, seorang siswa dapat dikatakan sudah memahami ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses kognitif ini mencakup tujuh kategori berikut:

1. Menafsirkan (interpreting) – terjadi saat siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain (Anderson & Krathwohl, 2015:106). Misalnya, memparafrasakan sebuah teks berita menjadi teks deskripsi.
2. Mencontohkan atau mengilustrasikan (exemplifying) – terjadi ketika siswa memberikan contoh spesifik, ilustrasi, atau kasus dari konsep/prinsip yang dipelajari. Contoh: *"Sebutkan contoh sampah organik! Mengapa sampah tersebut termasuk sampah organik?"*
3. Mengklasifikasikan (classifying) – terjadi saat siswa mampu mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu. Contoh: membaca teks lalu menentukan jenis teks tersebut, seperti pertanyaan *"Jika dicermati dari isinya, teks tersebut merupakan"*
4. Merangkum (summarizing) – terjadi ketika siswa dapat menyajikan informasi dalam bentuk pernyataan singkat atau abstraksi umum. Misalnya, menentukan tema dari bacaan.
5. Menyimpulkan (inferring) – melibatkan kemampuan membuat abstraksi dari konsep dengan memilah fitur-fitur relevan dan menemukan hubungan antar contoh. Contoh: *"Simpulkan prinsip penggunaan kata imbuhan men-!"*
6. Membandingkan (comparing) – melibatkan proses menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, ide, peristiwa, atau teks. Contoh: siswa diberi teks deskripsi dan teks narasi, lalu diminta menunjukkan persamaan dan perbedaannya.
7. Menjelaskan (explaining) – terjadi saat siswa mampu membuat serta menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Contoh soal: *"Manakah paragraf yang tidak padu? Jelaskan alasanmu!"*

Dimensi kognitif tingkat mengaplikasikan berkaitan dengan penggunaan pengetahuan prosedural dalam berlatih atau menyelesaikan suatu masalah. Pada kategori ini, terdapat dua proses kognitif utama:

1. Mengeksekusi (executing) – lebih sering dikaitkan dengan penerapan keterampilan praktis dibandingkan dengan penggunaan teknik atau metode tertentu (Anderson & Krathwohl, 2015). Contoh soal untuk kategori ini: *"Konjungsi antar kalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang teks eksplanasi di atas yaitu"*
2. Mengimplementasikan (implementing) – terjadi ketika siswa memilih dan menggunakan prosedur tertentu untuk menyelesaikan tugas yang belum familier. Contoh soal untuk kategori ini: *"Perbaikilah teks deskripsi sesuai dengan masukan dari temanmu!"*

Dimensi kognitif tingkat menganalisis berfokus pada kemampuan menyortir informasi menjadi elemen-elemen penyusunnya. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menguraikan, memilah, serta melihat keterkaitan antarbagian. Menurut Anderson & Krathwohl (2015:123), terdapat tiga proses kognitif utama:

1. Membedakan (differentiating) – terjadi ketika peserta didik memisahkan informasi relevan dari yang tidak relevan.
Contoh soal: *"Telaahlah kalimat-kalimat berikut! Berilah urutan angka pada kalimat-kalimat di*

bawah ini sehingga membentuk urutan langkah yang tepat untuk membuat batik.”

2. Mengorganisasikan (organizing) – berlangsung saat peserta didik mengidentifikasi elemen-elemen penting, lalu menyusunnya ke dalam struktur yang logis.

Contoh soal: “Cobalah susun kembali kerangka laporanmu berdasarkan data-data yang ada dalam teks!”

3. Mengatribusi (attributing) – terjadi ketika peserta didik mengenali konsep inti atau sudut pandang dalam suatu komunikasi.

Contoh soal: “Sudut pandang pada kutipan cerita pendek di atas yaitu”

Dimensi kognitif tingkat mengevaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu produk, gagasan, atau informasi berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Standar yang digunakan dapat berupa konsistensi, efisiensi, dan kualitas (Anderson & Krathwohl, 2015:125). Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mampu menilai kelebihan, kelemahan, serta ketepatan suatu informasi atau karya.

Terdapat dua proses kognitif dalam kategori ini:

1. Memeriksa (checking) – terjadi saat peserta didik menilai apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya.

Contoh soal: “Ada dua objek yang digambarkan dalam cuplikan puisi deskriptif tersebut, yakni”

2. Mengkritik (critiquing) – terjadi ketika peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari sebuah produk, lalu membuat keputusan atau penilaian berdasarkan hal tersebut.

Contoh soal: “Berikanlah komentar pada penggunaan tanda koma dalam isi buku tersebut!”

Dimensi kognitif tingkat mencipta merupakan tahap tertinggi dalam taksonomi kognitif. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memahami, mengaplikasikan, atau mengevaluasi pengetahuan, tetapi juga menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun elemen-elemen menjadi bentuk yang orisinal. Proses berpikir kreatif ini tetap berada dalam batasan tugas yang diberikan, sehingga hasil ciptaan relevan dengan tujuan pembelajaran (Anderson & Krathwohl, 2015:130–133).

Terdapat tiga proses kognitif dalam kategori ini:

1. Merumuskan (generating) – melibatkan kemampuan menjelaskan masalah dan membuat hipotesis sesuai standar tertentu.

Contoh soal: “Sebelum mengembangkan latar belakang dari tema di atas, buatlah hipotesis mengapa AIDS di kalangan remaja perlu untuk ditanggulangi?”

2. Merencanakan (planning) – proses menyusun langkah-langkah untuk membuat solusi yang konkret terhadap suatu masalah.

Contoh soal: “Tuliskan topik untuk membuat teks laporan hasil observasi. Objeknya dapat berupa tumbuhan, hewan, atau fenomena alam sekitar!”

3. Memproduksi (producing) – tahap melaksanakan rencana dan menghasilkan produk baru sesuai spesifikasi tertentu.

Contoh soal: “Buatlah teks cerita pendek yang terdiri dari empat paragraf dengan penulis sebagai tokoh utamanya!”

Pentingnya ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom bisa dilihat dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Misalnya, penelitian Ramadhani (2021) berjudul *Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran Tematik Semester 1 Berdasarkan Perspektif HOTS di Kelas V Sekolah Dasar*. Dari penelitian itu ditemukan bahwa soal evaluasi tema satu sampai lima di SDN 1 Ngepungsari tahun ajaran 2019/2020 masih didominasi oleh kategori kognitif tingkat rendah, yaitu C1, C2, dan C3 dengan persentase 85,7%. Sementara itu, soal yang masuk kategori tingkat tinggi (C4, C5, dan C6) hanya 14,3%.

Hasil serupa juga muncul dalam penelitian Sayekti Uji Harini (2023) yang meneliti soal formatif pada buku *Bahasa Indonesia Aku Bisa!* kelas I SD. Dari analisisnya, proporsi dimensi kognitifnya yaitu 50% C1 (mengingat), 27% C2 (memahami), 3% C3 (menerapkan), 10% C4 (menganalisis), 7% C5 (mengevaluasi), dan 3% C6 (mencipta). Jika digabung, terlihat jelas bahwa 77% soal masih berfokus pada level kognitif dasar, yaitu C1 dan C2.

Kedua penelitian ini sama-sama menyoroiti analisis soal, hanya saja fokusnya berbeda. Ramadhani lebih melihat soal penilaian akhir semester, sedangkan Harini mendeskripsikan dimensi kognitif pada soal formatif di buku ajar. Dalam konteks penelitian ini, analisis dimensi kognitif juga dilakukan, tapi diarahkan pada soal ulangan di buku *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk kelas VII SMP/MTs. Hasil analisis ini penting, karena dengan memetakan soal berdasarkan level C1–C6, guru bisa menyesuaikan evaluasi dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Pada akhirnya, asesmen yang dirancang secara tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, terutama dalam mengasah keterampilan berpikir kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana klasifikasi ranah kognitif muncul dalam soal-soal ulangan, baik soal pilihan ganda maupun uraian, yang terdapat pada buku *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk kelas VII SMP/MTs. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memaparkan fakta secara mendalam dan realistis, sesuai dengan karakteristik data yang dikaji.

Jenis penelitian ini termasuk telaah dokumen, karena objek yang diteliti berupa soal-soal dalam buku teks. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi atau penggabungan berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif atau kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan temuan daripada sekadar menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2010).

Data yang terdapat di penelitian ini berupa kutipan butir-butir soal ulangan pada akhir setiap bab yang mengindikasikan dimensi kognitif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk SMP/MTs kelas VII Kurikulum Merdeka karya Imam Riyadi terbitan Yudhistira. Buku teks yang dijadikan sumber dalam penelitian ini berisi 8 bab. Pada setiap bab terdapat 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Jika dijumlahkan, keseluruhan soal dalam buku ini mencapai 160 butir, dengan rincian 120 soal pilihan ganda dan 40 soal uraian. Bab 1 materi Teks Tanggapan Deskripsi “Pariwisata”, Bab 2 materi Teks Biografi “Kepahlawanan”, Bab 3 materi Teks Cerita Narasi “Budi Pekerti”, Bab 4 materi Teks Lagu Kreasi “Lagu-Lagu Kreasi Baru”, Bab 5 materi Puisi “Lingkungan”, Bab 6 materi Tembang Macapat “Pendidikan”, Bab 7 materi Teks Aksara Jawa “Kesehatan”, Bab 8 materi Teks Cerita Rakyat. Jumlah halaman dalam buku ini yaitu 186 halaman.

Instrumen pada penelitian ini memiliki fungsi yakni menjadi sarana untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peran peneliti ialah menjadi perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2014). Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti tabel pedoman analisis data untuk mengumpulkan data berupa deskripsi dimensi kognitif. Langkah-langkah prosedur pengumpulan data antara lain: pertama, menetapkan buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk SMP/MTs kelas VII sebagai sumber data dalam penelitian. Kedua, membaca buku teks untuk memperoleh data. Ketiga, mendata dan mengidentifikasi seluruh soal ulangan yang terdapat dalam buku teks. Keempat, kodefikasi data pada setiap bab soal ulangan yang terdapat dalam buku teks. Kode data digunakan untuk menghasilkan kategorisasi, bahan untuk merumuskan gambaran dan analisa, serta untuk memberikan makna dan interpretasi terhadap hasil konstruksi antar kategori. Peneliti memberikan kode pada materi dan butir-butir soal ulangan yang terdapat dalam buku teks. Kelima, pengklasifikasian data pada aspek-aspek yang diteliti yaitu berupa tingkatan dimensi kognitif pada soal ulangan dalam buku teks. Keenam, peneliti mencatat data terkait dimensi kognitif yang mencakup enam tingkat, yaitu mengingat, memahami,

mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ketujuh, peneliti juga menambahkan data berupa kutipan langsung dari buku teks. Kedelapan, peneliti mendeskripsikan bagaimana masing-masing dimensi kognitif muncul dalam soal-soal ulangan yang ada di buku tersebut. Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2007:135), yakni melalui tiga langkah utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini dipaparkan pembahasan penelitian ini, yaitu analisis dimensi kognitif pada soal ulangan. Secara rinci hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Dimensi Kognitif pada Soal Ulangan dalam Buku Teks Pinter Bahasa Jawa 1 untuk SMP/MTs kelas VII

Bagian membahas dimensi kognitif yang muncul dalam soal-soal ulangan pada buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Dimensi kognitif yang dianalisis meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Hasil temuan penelitian terkait keenam dimensi tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

a. Dimensi Kognitif Tingkat Mengingat

- Mengenal

Kategori *mengenal* pada dasarnya berarti kemampuan seseorang untuk mengambil kembali pengetahuan yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang, lalu mencocokkannya dengan informasi baru yang sedang diterima (Anderson & Krathwohl, 2015). Kategori mengenal mempunyai istilah lain yaitu mengidentifikasi. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat mengingat kategori mengenal pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (1)

Materi : Bab 1 Teks Tanggapan Deskripsi “Pariwisata”

Capaian Pembelajaran : Membaca dan memirsa

Soal Ulangan Akhir 1

Jatim Park 2 mujudake papan wisata ing kutha Batu sing dununge ing secedhake Jatim Park 1 mung kurang luwih 1 km. Dene alamat ing Jl. Oro-Oro Ombo No. 9 Kota Batu Jawa Timur. Dalan tumuju menyang Jatim Park 2 gampang banget, kejaba dalane aspal alus lan mulus saenggon-enggon akeh diketoake pituduh dalan sing nuduhake marang lokasi kasebut.

“Identifikasi sing diandharake jroning teks ing ndhuwur yaiku”

a. Jatim Park 2 ora ana sesambungane karo Jatim Park 1.

b. Jatim Park 2 panggonane ing secedhake Jatim Park 1.

c. Dalan tumuju menyang Jatim Park 2 mulus lan penak.

d. Wis ana kendharaan umum tumuju menyang Jatim Park 2.

Terjemahan: “Identifikasi yang dijelaskan dalam teks di atas yaitu”

a. Jatim Park 2 tidak terhubung dengan Jatim Park 1.

b. Jatim Park 2 posisinya dekat dengan Jatim Park 1.

c. Jalan menuju Jatim Park 2 mudah dijangkau.

d. Terdapat kendaraan umum untuk menuju ke Jatim Park 2.

Kutipan (1) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C1), yaitu mengingat pada kategori mengenali. Sebelum mengerjakan soal peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu teks deskripsi yang telah disajikan. Kemudian, pada pertanyaan peserta didik diminta mengidentifikasi atau menemukan informasi yang tepat dalam isi teks tersebut. Kata mengidentifikasi digunakan untuk menugasi peserta didik mengenali informasi tentang ciri objek tempat wisata Jatim Park 2, tujuan, isi, dan jenis teks sesuai dengan pengetahuan yang diambil dalam memori jangka panjang.

Sejalan dengan pendapat Prawiradilaga (2019:64), kemampuan mengingat (*remembering*) memang berada pada level paling dasar dalam ranah kognitif. Pada tahap ini, peserta didik hanya dituntut untuk mengenali, menggambarkan, atau menyebutkan kembali materi yang sudah dipelajari. Jadi, ketika mengerjakan soal di atas, siswa sebenarnya hanya perlu mengandalkan daya ingat atau hafalan untuk menentukan topik dari teks. Proses berpikirnya pun masih sederhana, yakni sebatas mengidentifikasi ciri-ciri dari isi teks deskripsi.

- Mengingat Kembali

Kategori mengingat kembali adalah mengambil pengetahuan yang diinginkan pada memori jangka panjang saat soal atau latihan dalam pembelajaran mengharapkan hal demikian (Anderson dan Krathwohl, 2015). Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat mengingat kategori mengingat kembali pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (2)

Materi : Bab 1 Teks Tanggapan Deskripsi “Pariwisata”

Capaian Pembelajaran: Menulis

Soal Ulangan Akhir 1

“*Apa sing diarani teks tanggapan dheskripsi? Sebutna ciri-cirine teks tanggapan dheskripsi!*”

Terjemahan: “Apa yang dimaksud dengan teks tanggapan deskripsi? Sebutkan ciri-ciri dari teks tanggapan deskripsi!”

Kutipan (2) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C1), yaitu mengingat pada kategori mengingat kembali. Soal di atas meminta peserta didik menjabarkan pengertian dan menyebutkan ciri teks deskripsi. Dengan begitu, siswa perlu mengingat kembali materi tentang teks tanggapan deskripsi yang sudah pernah dipelajari agar bisa menjawab pertanyaan seputar pengertian maupun ciri-cirinya. Pada tahap ini, kemampuan yang dibutuhkan hanya sebatas menghafal saja.

Kata *menyebutkan* menjadi salah satu ciri dari ranah kognitif mengingat. Penggunaan kata ini dimaksudkan agar siswa mengambil kembali informasi yang relevan dari pengetahuan yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson & Krathwohl (2010:104) yang menjelaskan bahwa proses mengingat melibatkan upaya siswa untuk mencari informasi dari memori jangka panjang, lalu membawanya ke memori kerja agar bisa diolah kembali.

b. Dimensi Kognitif Tingkat Memahami

- Menafsirkan

Kategori menafsirkan terjadi pada saat peserta didik dapat mengganti informasi dari suatu bentuk ke bentuk lainnya (Anderson dan Krathwohl, 2015). Kata menafsirkan mempunyai istilah lain, yaitu mengklarifikasi, memparafrasakan, mempresentasi, dan

menerjemahkan. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat memahami kategori menafsirkan pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (3)

Materi : Bab 5 Teks Puisi “Lingkungan”

Capaian Pembelajaran: Membaca dan memirs

Soal Ulangan Akhir 5

Suling thethulitan	Suling
Awirama kuna	Lelagon lan wirama anyar
Alelagon kuna	Manut siliring angin
Nganyut-nganyut ngelangut	Mekroking kembang
Endah	Ombaking segara
Ngresepake	Nggawa gingsiran
Nanging aku gela, aku cuwa	Angrenggani patamanan
Wis waleh	Ngikis pesisir, ngremuk ing karang
Nikmati wirama kuna	Ayo padha lelagon anyar
Aku bisa nyipta	Wirama anyar
Manut siliring angin anyar	

“Gatra “Nggawa gingsiran” jroning geguritan kasebut karepe”

- nggawa pitungkas (pesan)*
- nyangga sanggan (beban)*
- gawe owah-owahan*
- ngrakit tembung*

Terjemahan: “Kalimat “Nggawa gingsiran” dalam puisi tersebut maksudnya”

- membawa amanat
- memikul beban
- membuat perubahan
- merangkai kata

Kutipan (3) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C2), yaitu memahami pada kategori menafsirkan. Sebelum menjawab soal, siswa terlebih dahulu diminta membaca puisi berjudul “*Suling*” yang sudah disediakan. Pada pertanyaan, mereka kemudian diminta mengartikan makna kalimat sesuai dengan isi teks. Contohnya, mengartikan frasa “*Nggawa gingsiran*” merupakan bagian dari kegiatan menafsirkan, yaitu menjelaskan makna sebuah kata atau ungkapan sesuai konteks. Untuk bisa menjawab soal tersebut, siswa perlu benar-benar memahami arti dari setiap kata dalam puisi, lalu mengaitkannya satu sama lain hingga bisa ditafsirkan dengan tepat. Sejalan dengan itu, Anderson & Krathwohl (2010:105) menegaskan bahwa pada tingkat memahami, peserta didik dituntut untuk mengonstruksi makna dari informasi yang mereka terima.

- **Mencontohkan**

Kategori *mencontohkan* muncul ketika siswa diminta memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip umum (Anderson & Krathwohl, 2015:106). Kategori mencontohkan memiliki istilah lain, yaitu mengilustrasikan, dan memberi contoh. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat memahami kategori mencontohkan pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa*

Jawa 1.

Kutipan (4)

Materi : Bab 1 Teks Tanggapan Deskripsi “Pariwisata”

Capaian Pembelajaran: Menulis

Soal Ulangan Akhir 1

“Sebutna tatarane unggah-ungguh basa lan wenehana tuladha siji-siji wae!”

Terjemahan: “Sebutkan tahapan unggah-ungguh basa dan berikanlah contoh masing-masing satu!”

Kutipan (4) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C2), yaitu memahami pada kategori mencontohkan. Soal di atas meminta peserta didik untuk menuliskan dengan urutan tahapan unggah-ungguh basa dan melengkapinya dengan masing-masing satu contoh. Kata “*tuladha*” yang artinya contoh pada pertanyaan tersebut merupakan salah satu ciri dari ranah kognitif memahami. Kategori *mencontohkan* pada ranah kognitif sebenarnya menuntut siswa untuk mengenali ciri-ciri utama dari sebuah konsep atau prinsip, lalu menggunakan ciri-ciri tersebut untuk memilih atau bahkan menyusun contoh yang sesuai. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab pertanyaan di atas peserta didik tidak hanya mengingat tentang materi unggah-ungguh basa saja tetapi juga harus memahami macam-macam unggah-ungguh basa sehingga peserta didik mampu untuk memberikan contoh yang konkret.

- Mengklasifikasikan

Kategori mengklasifikasikan terjadi saat peserta didik memahami bahwa sebuah contoh termasuk pada suatu kategori konsep atau prinsip (Anderson dan Krathwohl, 2015). Kategori mengklasifikasikan memiliki istilah lain, yaitu mengategorikan atau mengelompokkan. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat memahami kategori mengklasifikasikan pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (5)

Materi : Bab 4 Teks Lagu Kreasi “Lagu-Lagu Kreasi Baru”

Capaian Pembelajaran : Membaca dan memirsa

Soal Ulangan Akhir 4

E ... jebul kae sing tak anti-anti wis tekan kene
Wis rada suwe babar pisan ora krungu kabare
Sajake rada lalen mung tansah dadi impen
Yen pinuju nggeget lathi eseme amerak ati

E ... mari kangen muga-muga tansah tegen
Atiku dadi tentrem amulat netra kang tajem
Mari kangen mulat sira netra tajem tyas jatmika

“Karangan ing ndhuwur mujudake jinise tembang” (Terjemahan: “Karangan di atas termasuk jenis tembang”)

- a. *tengahan*
- b. *macapat*
- c. *gedhe*
- d. *kreasi*

Kutipan (5) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C2), yaitu memahami pada kategori mengklasifikasikan. Sebelum mengerjakan soal peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu teks yang telah disajikan. Kemudian, pada pertanyaan peserta didik diminta untuk memilih jenis teks yang tepat sesuai dengan bacaan. Mengklasifikasi melibatkan aktivitas untuk mendeteksi fitur-fitur yang relevan atau pola yang “cocok”. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab pertanyaan di atas peserta didik harus memahami jenis-jenis teks lagu kreasi sehingga saat diberikan karangan teks peserta didik mampu mengkategorikan atau mengelompokkannya. Jika dilihat dari tingkatan kategori, maka kategori mengklasifikasikan posisinya adalah melengkapi kategori mencontohkan.

- Merangkum

Kategori merangkum terjadi pada saat peserta didik mengungkapkan suatu kalimat yang menerangkan informasi yang diterima (Anderson dan Krathwohl, 2015). Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat memahami kategori merangkum pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (6)

Materi : Bab 8 Teks Cerita Rakyat “Cerita Rakyat”

Capaian Pembelajaran : Membaca dan memirsa

Soal Ulangan Akhir 8

Nalikane Majapahit ngalami kemunduran, ing parenging gunung Bromo, ana sawijine pawongan kang lagi mbobot. Sawise tekan titi wancine nglairake, lair bayi wadon kang lucu lan ayu. Miturut critane, bayi iku minangka titisane dewi, mulane praupane katon mencorong. Anehe, nalikane lair si jabang bayi ora nangis kaya bayi-bayi liyane. Dheweke mung anteng wae, mula dheweke banjur dijenengake Rara Anteng. Ora adoh saka omahe Rara Anteng, ana garwane pandhita kang uga nglairake bayi lanang kang nggantheng. Nalikane lair, bayi iku nangise banter banget, tangane olehe nggegem rosa banget, lan olehe mancal uga kuwat banget, mulane banjur dijenengake Jaka Seger cocog karo awake sing katon seger.

“Sing dadi temane teks ing ndhuwur yaiku”

- a. Kraton Majapahit saiki ketoke wis ngalami kemunduran.
- b. Ing perenge gunung Bromo akeh wong sing padha mbobot.
- c. Laire bayi loro lanang wadon sing ora padha wewatekane.
- d. Pakulinan sing dialami masyarakat Bromo nalika nglairake.

Terjemahan: “Yang menjadi tema teks di atas yaitu”

- a. Kerajaan Majapahit sekarang nampaknya telah mengalami kemunduran.
- b. Di lereng Gunung Bromo banyak orang yang hamil.
- c. Kelahiran dua bayi, laki-laki dan perempuan yang wataknya berbeda.
- d. Kebiasaan yang dialami masyarakat Bromo saat melahirkan.

Kutipan (6) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C2), yaitu memahami pada kategori merangkum. Sebelum mengerjakan soal peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu teks yang telah disajikan. Kemudian, pada pertanyaan peserta didik diminta untuk memilih poin-poin pokok dalam teks cerita rakyat tersebut. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab pertanyaan di atas peserta didik harus memahami isi teks sehingga mampu untuk membuat ringkasan dan memilih tema yang tepat. Sejalan dengan pendapat Anderson & Krathwohl (2010:110), kategori *merangkum* dapat

dipahami sebagai kemampuan untuk menyusun ringkasan dari suatu informasi sekaligus mengabstraksikan isi pokoknya. Dengan kata lain, peserta didik diminta untuk menangkap inti dari materi yang ada lalu menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih singkat.

c. *Dimensi Kognitif Tingkat Mengaplikasikan*

- **Mengimplementasikan**

Kategori *mengimplementasikan* muncul ketika peserta didik diminta menentukan sekaligus menggunakan suatu prosedur dalam menyelesaikan tugas yang sifatnya belum familier. Karena ada tuntutan untuk memilih, peserta didik perlu terlebih dahulu mengenali bentuk masalah yang dihadapi, lalu mempertimbangkan berbagai alternatif prosedur yang bisa dipakai (Anderson & Krathwohl, 2015). Kata *mengimplementasikan* memiliki istilah lain, yaitu *menggunakan*. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat mengaplikasikan kategori *mengimplementasikan* pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (7)

Materi : Bab 4 Teks Lagu Kreasi “Lagu-Lagu Kreasi Baru”

Capaian Pembelajaran: Membaca dan memirsa

Soal Ulangan Akhir 4

E ... jebul kae sing tak anti-anti wis tekan kene
Wis rada suwe babar pisan ora krungu kabare
Sajake rada lalen mung tansah dadi impen
Yen pinuju ngeget lathi eseme amerak ati

E ... mari kangen muga-muga tansah tegen
Atiku dadi tentrem amulat netra kang tajem
Mari kangen mulat sira netra tajem tyas jatmika

“*Lelagon ing ndhuwur judhule*” Terjemahan: “Lagu di atas berjudul”

- a. *Mari Kangen*
- b. *Lara Branta*
- c. *Rada Suwe*
- d. *Kadhung Tresna*

Kutipan (7) termasuk dalam dimensi kognitif tingkat *mengaplikasikan* (C3), khususnya pada kategori *mengimplementasikan*. Pada soal ini, sebelum menjawab, peserta didik diminta membaca teks yang sudah disajikan terlebih dahulu. Setelah itu, mereka diminta menentukan judul yang paling sesuai dengan isi teks tersebut. Proses ini menuntut peserta didik untuk menerapkan prosedur tertentu pada tugas yang belum sepenuhnya dikenal atau familier.

Menariknya, kategori *mengimplementasikan* ini seringkali berjalan beriringan dengan dimensi kognitif lain, seperti *memahami* dan *mencipta*. Artinya, untuk menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik tidak cukup hanya mengingat materi atau sekadar memahami isi teks, tetapi juga harus mampu memilih dan menerapkan judul yang paling tepat. Sejalan dengan pendapat Ruwaida (2019:66), *menerapkan* dapat dimaknai sebagai kemampuan menggunakan dan mengaplikasikan informasi yang sudah dipelajari, kemudian menempatkannya pada konteks yang berbeda.

d. *Dimensi Kognitif Tingkat Menganalisis*

- Membedakan

Kategori membedakan terjadi saat peserta didik memilah informasi yang relevan dan tidak relevan, kemudian fokus pada informasi yang relevan atau penting (Anderson dan Krathwohl, 2015). Kata membedakan memiliki istilah lain, yaitu memilah dan memilih. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat menganalisis kategori membedakan pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (8)

Materi : Bab 5 Teks Puisi “Lingkungan”

Capaian Pembelajaran : Membaca dan memirsa

Soal Ulangan Akhir 5

Gatekna pethilan geguritan ing ngisor iki!

Donga pangestumu Nuntun marang marganing

- a. *Geguritan ing ndhuwur nggunakake purwakanthi swara [u].*
- b. *Geguritan ing ndhuwur nggunakake purwakanthi sastra [u].*
- c. *Gatra “donga pangestumu” maknane sakabehe pandongamu.*
- d. *Tembung “marganing sedyaku” tegese dalane kekarepanku.*

Terjemahan:

- a. Puisi di atas menggunakan *purwakanthi* suara [u].
- b. Puisi di atas menggunakan *purwakanthi* sastra [u].
- c. Kalimat “*donga pangestumu*” bermakna seluruh doamu.
- d. Kata “*marganing sedyaku*” artinya harapan dari keinginanmu.

Kutipan (8) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C4), yaitu menganalisis pada kategori membedakan. Sebelum mengerjakan soal peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu teks yang telah disajikan. Pada kata “gatekna” yang bermakna “perhatikan”, perintah tersebut meminta peserta didik untuk dapat menguraikan makna dari kutipan teks puisi. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab pertanyaan di atas peserta didik tidak hanya pada proses kognitif mengingat, memahami, dan mengaplikasikan materi tetapi juga harus mampu menganalisis dengan menelaah ciri kebahasaan puisi (*purwakanthi*) atau menelaah makna dari kalimat tersebut sehingga dapat memilah dan memilih pernyataan yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson & Krathwohl (2010:121) yang menyatakan bahwa kategori membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur.

e. *Dimensi Kognitif Tingkat Mengevaluasi*

- Memeriksa

Kategori memeriksa terjadi saat peserta didik mengetes apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak (Anderson dan Krathwohl, 2015). Kata memeriksa memiliki istilah lain, yaitu mendeteksi, memonitor dan menguji. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat mengevaluasi kategori memeriksa pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (9)

Materi: Bab 5 Teks Puisi “Lingkungan”

Capaian Pembelajaran : Membaca dan memirsu
Soal Ulangan Akhir 5

Suling thethulitan	Suling
Awirama kuna	Lelagon lan wirama anyar
Alelagon kuna	Manut siliring angin
Nganyut-nganyut ngelangut	Mekroking kembang
Endah	Ombaking segara
Ngresepake	Nggawa gingsiran
Nanging aku gela, aku cuwa	Angrenggani patamanan
Wis waleh	Ngikis pesisir, ngremuk ing karang
Nikmati wirama kuna	Ayo padha lelagon anyar
Aku bisa nyipta	Wirama anyar
Manut siliring angin anyar	

"Ironing geguritan kasebut panggurit nandhingake antarane" (Terjemahan: "Pada puisi tersebut pengarang membandingkan antara ...")

- tembung karo lelarikane
- bata karo kekuwatane
- bata karo wewangunane
- tembung karo bata

Kutipan (9) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C5), yaitu mengevaluasi pada kategori memeriksa. Sebelum mengerjakan soal peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu puisi berjudul "Suling" yang telah disajikan. Kemudian, pada pertanyaan peserta didik diminta untuk menyimpulkan objek dalam isi teks puisi tersebut. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab pertanyaan di atas peserta didik tidak hanya pada proses kognitif memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis tetapi juga mampu untuk mengecek apakah simpulan yang akan dipilih tersebut logis.

f. Dimensi Kognitif Tingkat Mencipta

- Memproduksi

Kategori *memproduksi* berarti peserta didik diminta menerapkan suatu rencana atau langkah tertentu untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan ketentuan atau syarat yang sudah ditentukan (Anderson & Krathwohl, 2015).

Kata memproduksi memiliki istilah lain, yaitu mengonstruksi. Berikut ini salah satu kutipan data yang menunjukkan dimensi kognitif tingkat mencipta kategori memproduksi pada soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1*.

Kutipan (10)

Materi : Bab 7 Teks Aksara Jawa "Kesehatan"

Capaian Pembelajaran: Menulis

Soal Ulangan Akhir 7

"Tulisen kanthi jangkep aksara legena karo pasangane!"

Terjemahan: "Tulislah dengan lengkap aksara legena dan pasangannya!"

Kutipan (10) menunjukkan dimensi kognitif tingkat (C6), yaitu mencipta pada kategori memproduksi. Pertanyaan tersebut meminta peserta didik untuk menyajikan aksara Jawa lengkap dengan pasangannya. Oleh sebab itu, agar dapat menjawab

pertanyaan di atas peserta didik tidak hanya pada proses kognitif mengingat kembali dan memahami materi aksara Jawa, menentukan setiap kata aksara Jawa dan pasangannya, menganalisis dengan menyusun kembali materi, mengevaluasi dengan mengoreksi, tetapi peserta didik juga harus mampu untuk menuliskan satu persatu aksara Jawa dan pasangannya dengan baik dan benar. Sejalan dengan Anderson & Krathwohl (2010:132-133), kategori *memproduksi* melibatkan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan suatu rencana dalam menyelesaikan masalah, dengan memperhatikan spesifikasi atau kriteria tertentu. Dengan kata lain, siswa tidak hanya sekedar mengeksekusi, tetapi juga memastikan hasil yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

SIMPULAN

Buku teks *Pinter Bahasa Jawa* untuk kelas VII SMP/MTs menyajikan soal-soal ulangan dengan distribusi aspek kognitif sebagai berikut: tingkat *mengingat* (C1) 61%, *memahami* (C2) 17%, *mengaplikasikan* (C3) 6%, *menganalisis* (C4) 14%, *mengevaluasi* (C5) 1%, dan *mencipta* (C6) 1%. Tingkat berpikir siswa sendiri bisa dibagi ke dalam dua kategori besar berdasarkan ranah kognitif: *Lower Order Thinking Skills* (C1–C3) dan *Higher Order Thinking Skills* (C4–C6). Dari analisis data, diperoleh gambaran mengenai dimensi kognitif yang muncul pada soal-soal ulangan dalam buku teks *Pinter Bahasa Jawa 1* sebagai berikut:

Pertama, dimensi kognitif tingkat mengingat (C1) variasi kategori yang muncul yakni mengenal dan mengingat kembali. Kedua, dimensi kognitif tingkat memahami (C2) variasi kategori yang muncul yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum. Ketiga, dimensi kognitif tingkat mengaplikasikan (C3) variasi kategori yang muncul yaitu mengimplementasikan. Keempat, dimensi kognitif tingkat menganalisis (C4) variasi kategori yang muncul yaitu membedakan. Kelima, dimensi kognitif tingkat mengevaluasi (C5) variasi kategori yang muncul yaitu memeriksa. Keenam, dimensi kognitif tingkat mencipta (C6) variasi kategori yang muncul yaitu memproduksi.

Dimensi kognitif yang dominan muncul adalah tingkat mengingat sedangkan dimensi kognitif yang jarang muncul adalah tingkat mengevaluasi dan mencipta. Selain itu, dimensi kognitif pada butir-butir soal ditemukan paling banyak menggunakan capaian pembelajaran fase D elemen membaca dan memirsa. Hal ini ditunjukkan pada bacaan teks soal ulangan yang cukup banyak disetiap babnya dan peserta didik cenderung diminta untuk menganalisis struktur serta ciri kebahasaan dari teks tersebut. Enam tingkatan dimensi kognitif yang ditemukan pada bab 1 s/d bab 8 soal ulangan dinilai belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsinah, Nuryati. 2021. Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda* 3(2), 153-162.
- Farida Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harini, S. U., Sukarno, S., & Wahyuningsih, S. 2023. Analisis Dimensi Proses Kognitif pada Soal Formatif dalam Buku Bahasa Indonesia Aku Bisa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1)
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermey, S., & Moss, G. 2021: Learning disruption or learning loss: Using evidence from unplanned closures to inform returning to school after COVID-19, *Educational Review*, DOI: 10.1080/00131911.2021.1966389. Diakses pada tanggal 1 Juni 2024.
- Himawan, R., & Suyata, P. 2023. Analisis Sebaran Level Kognitif HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom pada Soal Penilaian Harian Materi Teks Pidato Persuasif di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul.

- Stilistika: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 89. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.14208>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2024.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. 2023. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 197–210. (Online) <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2024.
- Kemdikbud. 2022. Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* (Online) <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=33>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2024.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Ke-1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Krathwohl, R. D. 2010. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*. P-ISSN: 0040-5841, E-ISSN: 1543-0421.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Pustaka, Belajar: Yogyakarta.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa* (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 9). (Online) <https://id.scribd.com/document/707527029/Atp-Bahasa-Jawa>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2024.
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah* (Pergub No 19 tahun 2014). (Online) <https://dispendik.situbondokab.go.id/file/download/Pergub19Tahun2014MulokBhsMadura-93.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2024.
- Permendikbudristek. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbudristek No 25 tahun 2022). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.
- Riyadi Imam. 2023. *Pinter Basa Jawa 1 SMP/MTs Kelas VII*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Desi., Umami Salamah, Mustafiyanti. 2023. Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Social Humanities and Education*, 2 (4), 142-152. (Online) <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.774>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2024.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifah, L. L., Yenni, Y., & Dewi, W. K. 2020. Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Aspek Kognitif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1259–1272. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.335>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2024
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. 2021. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 118–126. (Online) <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.74>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Uno, H. B. & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. A. Ramadhani, Chumdari, and Karsono. 2021. *Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran Tematik Semester 1 Berdasarkan Perspektif HOTS Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Didaktika Dwija Indria* 9(2) 1-6